



Model Pembelajaran PAI Neuro-Spiritual Untuk Penguatan Karakter Dan Nalar Keislaman Peserta Didik Di MTs Al-Ma'arif Rasau Jaya

Neuro-Spiritual Islamic Education Learning Model for Strengthening Character and Islamic Reasoning of Students at MTs Al-Ma'arif Rasau Jaya

Rahmad Budi Kusuma¹, Muhammad Amin Fatih²

Universitas Al Qolam Malang

Email : rahmadbudikusuma24@pasca.alqolam.ac.id¹, amienelfatih@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 29-12-2025

Revised : 01-01-2026

Accepted : 03-01-2026

Pulished : 05-01-2026

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) learning at the junior high school level still faces challenges in integrating the strengthening of students' character and Islamic reasoning holistically. Learning that tends to be cognitively oriented has not fully been able to touch the spiritual dimension and the internal process of character formation. This study aims to examine in depth the implementation of the Neuro-Spiritual PAI Learning Model in strengthening the character and Islamic reasoning of students at MTs Al-Ma'arif Rasau Jaya. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques include learning observations, in-depth interviews with PAI teachers and students, and analysis of learning documentation. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing thematic conclusions. The results of the study indicate that the neuro-spiritual PAI learning model is able to integrate the cognitive, affective, and spiritual aspects of students through reflective activities, value interpretation, and strengthening religious awareness. This model contributes positively to strengthening students' religious character, moral attitudes, and Islamic thinking skills in a deeper and contextual manner. The findings of this study provide theoretical contributions to the development of Islamic Religious Education (PAI) learning models based on the integration of neuroscience and spirituality, as well as practical implications for Islamic Religious Education (PAI) teachers in designing more meaningful and transformative learning in madrasas.

Keywords : lamic Religious Education Learning, Neuro-Spirituality, Religious Character

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat madrasah tsanawiyah masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan penguatan karakter dan nalar keislaman peserta didik secara holistik. Pembelajaran yang cenderung berorientasi kognitif belum sepenuhnya mampu menyentuh dimensi spiritual dan proses internal pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi Model Pembelajaran PAI Neuro-Spiritual dalam penguatan karakter dan nalar keislaman peserta didik di MTs Al-Ma'arif Rasau Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru PAI dan peserta didik, serta analisis dokumentasi pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PAI neuro-spiritual mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik melalui aktivitas reflektif, pemaknaan nilai, dan penguatan kesadaran religius. Model ini berkontribusi



positif terhadap penguatan karakter religius, sikap moral, serta kemampuan berpikir keislaman peserta didik secara lebih mendalam dan kontekstual. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran PAI berbasis integrasi neurosains dan spiritualitas, serta implikasi praktis bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan transformatif di madrasah.

Kata Kunci : Pembelajaran PAI, Neuro-Spiritual, Karakter Religius

PENDAHULUAN

Fenomena moral dan spiritual generasi muda saat ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan agama yang dimiliki peserta didik dan kemampuan mereka menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Di banyak sekolah menengah, termasuk madrasah tsanawiyah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih cenderung berfokus pada dimensi kognitif tanpa menyentuh aspek batiniah yang mendalam, sehingga berdampak pada lemahnya karakter religius peserta didik di tengah tantangan sosial seperti pengaruh media digital dan perubahan nilai kehidupan (Ramadani & Muhlis, 2025). Kondisi ini menuntut inovasi pembelajaran yang mampu menjembatani aspek spiritual dan kognitif secara bersamaan.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, muncul pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan neuroscience atau ilmu saraf dengan pendidikan agama Islam, yang menekankan pengaktifan aspek batiniah dan fungsi otak peserta didik dalam proses pembelajaran karakter spiritual religius (Huda, 2022). Pendekatan ini belum banyak dikembangkan dalam konteks madrasah tsanawiyah di Indonesia, sehingga kreativitas guru sebagai *agent of change* dalam menciptakan pengalaman belajar yang menguatkan *nalar keislaman* menjadi faktor penting yang perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran tradisional masih terjebak pada transfer informasi tanpa memperhatikan bagaimana pembelajaran tersebut mempengaruhi struktur batiniah peserta didik (Huda, 2022).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya model pembelajaran PAI yang berfokus pada karakter dan moral siswa dengan strategi kontekstual dan inovatif, seperti penggunaan pembelajaran interaktif dan strategi internalisasi nilai melalui keteladanan guru (Wafa, Faruq, Rois & Ridwan, 2024). Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut masih belum menggabungkan secara eksplisit komponen neuro-spiritual, yakni mekanisme pembelajaran yang secara langsung mempertimbangkan aspek neurologis dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini menandakan adanya *kesenjangan konseptual* antara teori pembelajaran karakter dan aplikasi praktis yang memanfaatkan temuan ilmu otak untuk memperkuat nalar keislaman.

Selain itu, fokus penelitian PAI pada pembangunan karakter seringkali berorientasi pada *hasil akhir perilaku* tanpa menelaah proses internal pembentukan karakter yang berakar pada fungsi otak dan spiritual peserta didik. Sementara itu, studi integratif dalam ranah *neuro-spiritual education* menunjukkan bahwa pembelajaran yang mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara bersamaan dapat meningkatkan keterlibatan batiniah siswa dan memungkinkan mereka memahami ajaran agama secara lebih menyeluruh, tidak hanya secara tekstual (Pujianti,



2025; Huda, 2022). Ini menunjukkan potensi besar pengembangan model pembelajaran neuro-spiritual dalam konteks PAI.

Konteks sosial di MTs Al-Ma'arif Rasau Jaya semakin relevan untuk diteliti karena madrasah sebagai ruang pembelajaran religius memiliki peranan strategis dalam pembentukan karakter dan *nalar keislaman* peserta didik. Di era digital dan Society 5.0, di mana informasi mudah diakses tetapi tantangan moral dan kerohanian semakin kompleks, pendekatan pembelajaran yang mengkombinasikan neurosains dengan dimensi spiritual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan holistik bagi peserta didik (Maulidiyah et al., 2025). Pendekatan neuro-spiritual berpotensi membantu siswa tidak hanya memahami nilai agama secara rasional tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata melalui proses internalisasi yang kuat.

Dengan mempertimbangkan fenomena dan gap penelitian di atas, studi ini dirancang untuk mengeksplorasi dan merumuskan model pembelajaran PAI Neuro-Spiritual yang efektif dalam penguatan karakter dan nalar keislaman peserta didik di MTs Al-Ma'arif Rasau Jaya. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan wawasan baru yang dapat menjadi *best practice* pembelajaran PAI yang mampu menjawab tantangan sosial kontemporer serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran karakter berbasis spiritual dan neurologis di sekolah. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan PAI dan menjadi acuan bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih holistik dan transformatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan dinamika penerapan model pembelajaran PAI neuro-spiritual dalam konteks alami madrasah (Creswell & Poth, 2018). Penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran statistik, melainkan pada eksplorasi fenomena pendidikan yang bersifat kontekstual dan holistik.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Ma'arif Rasau Jaya, Kabupaten Kubu Raya. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik kelas menengah, dan kepala madrasah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis nilai spiritual dan karakter (Sugiyono, 2022).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Wawancara mendalam, dilakukan kepada guru PAI dan kepala madrasah untuk menggali konsep, strategi, dan pengalaman penerapan pembelajaran neuro-spiritual (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).
2. Observasi partisipatif, digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, interaksi guru dan peserta didik, serta respons spiritual dan kognitif siswa selama pembelajaran berlangsung.



3. Studi dokumentasi, meliputi analisis RPP, modul pembelajaran, dan catatan refleksi guru yang berkaitan dengan penguatan karakter dan nalar keislaman.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan, meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2014). Data dianalisis dengan menafsirkan keterkaitan antara praktik pembelajaran, prinsip neuro-spiritual, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan nalar keislaman peserta didik.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan pengamatan, serta member check kepada informan utama untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian (Lincoln & Guba, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran PAI yang mengintegrasikan neuroscience dan spiritualitas kini menjadi fokus penting bagi pengembangan pendidikan yang holistik di sekolah Islam. Neurosains dalam pendidikan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana otak peserta didik memproses pengalaman spiritual dan nilai keagamaan sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif dan spiritual (Sari et al., 2024). Hal ini relevan dengan upaya penguatan karakter dan nalar keislaman di MTs Al-Ma'arif Rasau Jaya yang memerlukan strategi pembelajaran yang dapat menjangkau seluruh dimensi pengalaman peserta didik.

Integrasi *neurosains* dengan pendidikan karakter bukan sekadar teori, tetapi memberikan landasan ilmiah untuk memahami mekanisme internal siswa dalam pembentukan nilai dan perilaku keagamaan. Studi tentang Pendidikan Karakter sebagai Pendidikan Otak dari perspektif *neurosains* spiritual menunjukkan bahwa integrasi aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam pembelajaran dapat memperkuat internalisasi nilai religius dalam perilaku siswa (Dahuri, 2024). Ini sejalan dengan tujuan penelitian yang berusaha menjembatani dimensi pembelajaran batiniah dan pemikiran rasional.

Selain itu konsep *neuroeducation* yang mempertimbangkan struktur dan fungsi otak juga diusulkan sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman dan kecerdasan spiritual peserta didik (Amrullah et al., 2025). Pendekatan ini menekankan pemanfaatan stimulasi *multisensorik* dan keterlibatan emosi dalam pengalaman pembelajaran, yang memungkinkan siswa membangun kesadaran spiritual lebih dalam sekaligus memperkuat keterlibatan otak dalam proses pembelajaran PAI.

Peran *neurosains* sebagai basis teori pembelajaran PAI juga terlihat dalam studi yang menunjukkan bahwa *neuroscience* membantu guru memahami bagaimana siswa memproses informasi dan konsep keagamaan sehingga strategi pengajaran dapat disesuaikan (Luthfiyani et al., 2024). Pemahaman ini penting dalam konteks MTs Al-Ma'arif Rasau Jaya, karena desain model



pembelajaran neuro-spiritual harus memperhatikan bagaimana siswa merasakan, mengingat, dan mengaitkan nilai keislaman dalam hidup mereka.

Temuan dari penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan dimensi spiritual dan neurokognitif dapat memperkuat kemampuan siswa dalam mengelola emosi, meningkatkan fungsi eksekutif, dan meningkatkan kesadaran spiritual secara simultan (Syafii et al., 2025). Hal ini berdampak langsung pada penguatan karakter siswa yang tidak hanya mengetahui nilai keislaman tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kajian tentang hubungan *neurosains* dan karakter juga menunjukkan bahwa pendekatan yang hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa menyentuh pengalaman spiritual cenderung kurang efektif dalam membentuk karakter yang kuat (Us'an & Putra, 2025). Hal ini memberikan dasar kuat bahwa model neuro-spiritual perlu menekankan keterlibatan spiritual siswa dalam proses pembelajaran, misalnya melalui refleksi nilai, pengalaman ibadah, dan praktik spiritual yang bermakna.

Studi literatur lain memperlihatkan pula pentingnya pendekatan interdisipliner antara *neurosains* dan pendidikan Islam, yang merujuk pada konsep tazkiyatun nafs (pemurnian jiwa) sebagai landasan emosional dan spiritual dalam pembelajaran PAI (Syafuruddin, 2025). Integrasi ini memberikan konteks religius yang kuat dan mendorong siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama secara akademis tetapi juga secara spiritual dan emosional.

Di sisi lain, penelitian meta menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran PAI yang memanfaatkan *neuroscience* dapat membawa perubahan struktural dalam otak siswa melalui neuroplastisitas, yang kemudian memperkuat kebiasaan dan nilai spiritual dalam jangka panjang (Haris & Suyadi, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman spiritual yang terus-menerus dalam pembelajaran dapat menciptakan perubahan yang tahan lama dalam perilaku keagamaan siswa.

Relevansi pendekatan neuro-spiritual dalam konteks sekolah semakin penting di era informasi saat ini di mana siswa menghadapi tantangan sosial, budaya, dan teknologi yang kompleks. Dengan adanya model pembelajaran yang mampu menggabungkan temuan *neurosains* dengan pembelajaran spiritual, sekolah seperti MTs Al-Ma'arif Rasau Jaya dapat membantu siswa mengembangkan nalar keislaman yang kuat sekaligus karakter yang adaptif terhadap tuntutan zaman tanpa kehilangan nilai religiusnya (Sari et al., 2024).

Secara keseluruhan penerapan pembelajaran PAI berbasis neuro-spiritual memiliki potensi besar untuk menjadi model pembelajaran inovatif yang tidak hanya menguatkan karakter religius tetapi juga menumbuhkan nalar keislaman yang reflektif dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi *neurosains* dengan pendidikan agama Islam bukan sekadar trend akademik tetapi sebuah kebutuhan strategis dalam pembentukan generasi berkarakter dan spiritual yang holistik.



KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran PAI Neuro-Spiritual memiliki peran strategis dalam penguatan karakter dan nalar keislaman peserta didik di MTs Al-Ma'arif Rasau Jaya. Integrasi pendekatan *neurosains* dengan nilai-nilai spiritual Islam mampu menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi kognitif, tetapi juga pada pembentukan kesadaran batiniah, pengelolaan emosi, dan internalisasi nilai keislaman secara mendalam. Model ini membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara rasional sekaligus merasakannya sebagai nilai hidup yang bermakna.

Implementasi pembelajaran neuro-spiritual terbukti mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman belajar yang reflektif, kontekstual, dan emosional. Proses ini berkontribusi pada berkembangnya karakter religius seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap empati yang tercermin dalam perilaku keseharian peserta didik. Selain itu, nalar keislaman peserta didik menjadi lebih kritis dan kontekstual karena pembelajaran tidak berhenti pada hafalan normatif, tetapi diarahkan pada pemaknaan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

Dari sisi pedagogis penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan neuro-spiritual dapat menjadi alternatif model pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan dengan tantangan pendidikan Islam kontemporer, khususnya di era digital dan perubahan sosial yang kompleks. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan kajian interdisipliner antara *neurosains* dan pendidikan Islam, serta kontribusi praktis bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang holistik, humanis, dan transformatif. Dengan demikian, model pembelajaran PAI Neuro-Spiritual layak dikembangkan dan diadaptasi sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk membentuk generasi muslim yang berkarakter kuat dan memiliki nalar keislaman yang matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, F., Hidayatullah, H., Muizzudin, M., Encep Syaripudin, & Wasehudin. (2025). *Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis neuroeducation dalam meningkatkan pemahaman dan kecerdasan spiritual siswa*. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 7(7), 1775–. Laaroiba Journal
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dahuri, D. (2024). *Pendidikan karakter sebagai pendidikan otak: Perspektif kajian neurosains spiritual*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner. Amor Fati
- Haris, Y. S., & Suyadi, S. (2024). *Analysis of the role of brain education in developing the spirituality character MPAI students*. ICIE: International Conference on Islamic Education. proceeding.iainkudus.ac.id
- Huda, F. I. H. (2022). Character education based on neuroscience in Islamic religious learning. *Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 123–135.



- Huda, F. I. H. (2022). *Pembentukan karakter religius berbasis neurosains: Konstruksi upaya guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah. Jurnal UIR
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Luthfiyani, A., Ferdian, F., Sutarto, S., Suryana, E., & Suhono. (2024). *Neuroscience in Islamic religious education learning*. JMKSP. ResearchGate
- Maulidiyah, dkk. (2025). *Transformasi pembelajaran PAI dalam menyiapkan generasi berkarakter*. Bayan Linnaas. Ejournal Unia
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Pujianti, E. (2025). *Integrating neuroscience perspectives in Islamic religious education: Strategies for developing Islamic character in students*. At-Ta'dib. Ejournal UNIDA Gontor
- Pujianti, E. (2025). Integrating neuroscience perspectives in Islamic religious education. *At-Ta'dib*, 20(1), 45–60.
- Ramadani, N. F., & Muhlis, A. (2025). *Keilmuan dan keislaman*. Jurnal Keilmuan dan Keislaman. jsr.ums.ac.id
- Sari, N., Purnama Sari, D., sutarto, S., & Nasution, A. R. (2024). *Pemahaman neurosains pada pendidikan Islam dan hubungannya dengan perkembangan karakter*. Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2(2), 28–33. Ilmu Data Journal
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafii, M. H., Alaldaya, R., Purnomo, H., & Azhari, H. (2025). *Neurocognitive-spiritual based psychopedagogy in improving working memory and emotional intelligence in Muslim students*. Journal of Islamic Education and Ethics, 3(2), 151–166. JIEE
- Syafruddin. (2025). *The convergence of neuroscience and the concept of "tazkiyatun nafs" in the perspective of Islamic education*. Jurnal Moderasi Pendidikan Agama, 1(1). E-Journal Nusantara Global
- Us'an, U., & Putra, A. B. (2025). *Nilai-nilai penguatan pendidikan karakter berbasis neurosains dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SD Negeri Serayu*. Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. journal.iaincurup.ac.id
- Wafa, A., Faruq, U., Rois, M., & Ridwan, R. (2024). *Model pembelajaran PAI interaktif dan kontekstual: Strategi membangun karakter murid*. Journal Islamic Studies. e-journal.staima-alhi